

**PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KODYA MAGELANG**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**MUFID**  
**NIM: 96222061**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

ABSTRAK  
PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KODYA MAGELANG

MUFID  
NIM 9622 2061

Manusia menurut Islam, dilahirkan dengan membawa fitrah yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim/orang yang berserah diri kepada Allah SWT. Namun, dalam perjalanan hidupnya, manusia tidak jarang dihadapkan dengan berbagai godaan syaitan yang membawa manusia kepada kemaksiatan dan kejahatan. Perbuatan-perbuatan inilah yang seringkali menjerumuskan para pelakunya ke meja hijau dan akhirnya ke penjara sebagai narapidana.

Tidak semua narapidana adalah orang-orang yang jahat atau yang sengaja berbuat kejahatan. Mungkin di antara mereka merupakan orang-orang yang sedang tersesat jalan atau sedang rapuh batinnya. Banyak di antara para narapidana menjadi insyaf dan kembali menjadi insan yang fitri di lembaga pemasyarakatan. Bisa jadi, mereka yang insyaf adalah atas kesadaran sendiri atau atas bimbingan, pembinaan dan arahan orang lain, sebagaimana yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang terhadap para narapidana.

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi seseorang yang baik dan berbudi pekerti yang luhur, dan agamalah yang menjadi sumber abadi bagi upaya rehabilitasi mental spiritual para narapidana, karena pada saat-saat tertekan atau menghadapi jalan yang buntu yang tidak tertanggulangi lagi dengan pengalaman yang dimiliki, orang justru akan lebih dekat dan pasrah pada kekuatan yang lebih besar.

Skripsi ini akan mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang, apa sajakah subyek, obyek, materi serta bagaimana metode dan sarananyanya. Di samping itu apa sajakah faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan penyuluhan agama Islam tersebut.

Untuk kajian ini, data-data sepenunhnya penulis ambil dari lapangan melalui metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kata kunci: dakwah di penjara, pembinaan narapidana, metode dakwah, Kodya Magelang.

**Drs. Abdul Rozak M.Pd.**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Lamp. :  
Hal : Skripsi Saudara Mufid

Kepada Yang Terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalaamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara Mufid yang berjudul: **PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KODYA MAGELANG**, telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami sampaikan skripsi saudara tersebut, dengan harapan dalam waktu singkat dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawaban atas skripsinya.

Atas penerimaan Bapak, kami mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2001  
Pembimbing



Drs. Abdul Rozak M.Pd.  
NIP. 150 267 657

## HALAMAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ . إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu  
(kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan  
bagianmu dari (nikmat) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang  
lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah  
kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak  
menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qasas : 77).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Thoha Putra, 1989, hal. 623.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah SWT, skripsi  
ini penyusun persembahkan  
untuk:

- *Yang terhormat Ayahanda dan ibunda.*
- *Yang tercinta temen-temenku angkatan  
96*
- *Yang tercinta almamater Fakultas  
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا ونبينا وشفيعنا محمد صلى الله عليه وسلم وآله وأصحابه أجمعين.

Segala Puja puji syukur hanyalah untuk Allah semata-mata, zat yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat, hidayat dan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammiad SAW, keluarganya, sahabat-sahabat dan seluruh pengikut yang tetap setia kepadanya.

Berkat rahmat Allah SWT dan atas bantuan dari berbagai pihak akhirnya penyusun dengan segala keterbatasan kemampuan berfikir mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai realisasi dari tugas akhir dalam proses studi di Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya, banyak pihak yang telah mendorong dan membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah, Bapak / Ibu dosen dan seluruh staf civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Abdul Rozak M.Pd., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan sungguh-sungguh telah membimbing dan mengarahkan penyusunan sejak awal sampai terwujudnya skripsi ini.
3. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga di rumah yang telah banyak memberikan perhatian dan motivasi dalam masa-masa menyusun skripsi ini.
4. Para Staff Administrasi dan Penyuluh agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kodya Magelang
5. Si "DOEL" yang telah membantu proses penulisan skripsi, teman-teman satu angkatan (BPI/96) dan teman-teman satu kost (Wisma al-Badari), serta semua pihak yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk apapun yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penyusun menyadari pula, bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penyusun harapkan demi menghantarkan skripsi ini mendekati kata sempurna sebagaimana yang diharapkan.

Akhirnya penyusun berharap semoga Allah SWT membalas budi baik tersebut dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien.

Yogyakarta, 15 Juni 2001

Penyusun,

**MUFID**

## DAFTAR ISI

|                           |      |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....        | i    |
| HALAMAN NOTA DINAS .....  | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....       | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN ..... | v    |
| KATA PENGANTAR .....      | vi   |
| DAFTAR ISI.....           | viii |

### **BAB I. PENDAHULUAN**

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul.....                         | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                 | 3  |
| C. Rumusan Masalah .....                        | 6  |
| D. Tujuan Penulisan .....                       | 7  |
| E. Kegunaan Penelitian .....                    | 7  |
| F. Kerangka Pemikiran .....                     | 7  |
| 1. Tinjauan tentang penyuluhan agama Islam..... | 7  |
| a. Pengertian penyuluhan agama Islam .....      | 7  |
| b. Dasar dan tujuan penyuluhan agama Islam..... | 9  |
| c. Pendekatan penyuluhan agama Islam .....      | 12 |
| d. Fungsi penyuluhan agama Islam .....          | 13 |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| 2. Tinjauan tentang penyuluhan agama Islam di LP.....    | 14 |
| a. Pengertian penyuluhan agama Islam .....               | 14 |
| b. Unsur-unsur penyuluhan agama Islam.....               | 15 |
| 1. Subyek penyuluhan agama Islam.....                    | 15 |
| 2. Obyek penyuluhan agama Islam .....                    | 16 |
| 3. Materi penyuluhan agama Islam .....                   | 17 |
| 4. Metode penyuluhan agama Islam .....                   | 17 |
| 5. Sarana penyuluhan agama Islam .....                   | 20 |
| 3. Bentuk-bentuk penyuluhan agama Islam di LP.....       | 20 |
| 4. Tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat..... | 23 |
| G. Metode Penelitian .....                               | 26 |
| 1. Subyek dan obyek penelitian .....                     | 26 |
| 2. Metode pengumpulan data.....                          | 27 |
| 3. Metode analisa data.....                              | 29 |
| 4. Metode keabsahan data .....                           | 30 |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG LEMBAGA</b>             |    |
| <b>PEMASYARAKATAN KODYA MAGELANG</b>                     |    |
| A. Letak Geografis .....                                 | 31 |
| B. Sejarah Berdirinya .....                              | 31 |
| C. Tujuan Didirikan.....                                 | 34 |
| D. Struktur Organisasi .....                             | 34 |
| E. Sarana dan Fasilitas.....                             | 38 |
| F. Klasifikasi Narapidana.....                           | 42 |
| G. Kegiatan dalam rangka Pemasyarakatan .....            | 46 |

**BAB III    PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI  
NARAPIDANA    DI    LEMBAGA    PEMASYARAKATAN  
KODYA MAGELANG**

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam .....          | 52 |
| B. Dasar Dan Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam ..... | 54 |
| C. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam .....    | 55 |
| 1. Siraman rohani .....                                      | 56 |
| a. Subyek siraman rohani .....                               | 56 |
| b. Obyek siraman rohani .....                                | 57 |
| c. Materi siraman rohani .....                               | 57 |
| d. Metode siraman rohani .....                               | 58 |
| e. Sarana siraman rohani .....                               | 59 |
| 2. Pembinaan shalat .....                                    | 60 |
| a. Subyek pembinaan shalat .....                             | 60 |
| b. Obyek pembinaan shalat .....                              | 61 |
| c. Materi pembinaan shalat .....                             | 61 |
| d. Metode pembinaan shalat .....                             | 61 |
| e. Sarana pembinaan shalat .....                             | 63 |
| 3. Pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an .....      | 63 |
| a. Subyek pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an ..  | 63 |
| b. Obyek pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an ..   | 64 |
| c. Materi pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an ..  | 64 |
| d. Metode pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an ..  | 64 |
| e. Sarana pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an .....     | 65 |

|                                                                                     |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4. Peringatan hari besar Islam.....                                                 | 65 |
| a. Subyek peringatan hari besar Islam .....                                         | 66 |
| b. Obyek peringatan hari besar Islam .....                                          | 66 |
| c. Materi peringatan hari besar Islam .....                                         | 66 |
| d. Metode peringatan hari besar Islam .....                                         | 68 |
| e. Sarana peringatan hari besar Islam .....                                         | 68 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan<br>Penyuluhan Agama Islam..... | 68 |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>                                                               |    |
| A. Kesimpulan .....                                                                 | 71 |
| B. Saran-Saran.....                                                                 | 72 |
| C. Penutup .....                                                                    | 75 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                               |    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                            |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                         |    |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

Sebagai usaha memperjelas dan mempersatukan persepsi dalam memahami istilah yang penulis pakai untuk judul skripsi di atas, maka perlu ada penegasan judul terlebih dahulu, sehingga tidak akan menjadi salah penafsiran serta pemahaman yang berbeda.

#### **1. Penyuluhan Agama Islam**

Penyuluhan agama Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrah tersebut. Manusia menurut Islam, dilahirkan dengan membawa fitrah yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim. Penyuluhan Islam membantu klien (konseli) untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena tingkah lakunya sesuai dengan fitrahnya.

Adapun yang dimaksud dengan penyuluhan agama Islam dalam penelitian ini adalah nasehat atau anjuran-anjuran kepada narapidana yang

berada dilembaga pemasyarakatan Kodya Magelang yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk penyuluhan yaitu:

- a) Siraman rohani.
- b) Pembinaan shalat
- c) Pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an.
- d) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam.

## **2. Narapidana**

Narapidana adalah sebutan bagi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan tindak pidana atau orang hukuman.

Dari pernyataan di atas maka yang dimaksud dengan narapidana adalah orang yang karena sesuatu hal, dimana ia tidak dapat mengendalikan emosinya atau nafsunya serta tidak dapatnya menggunakan akal pikirannya dengan baik dan jernih dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, maka untuk menyelesaikannya ia menggunakan jalan pintas yaitu dengan menggunakan hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan, dimana apa yang dilakukannya itu melanggar agama dan peraturan-peraturan hukum yang ada atau berlaku.

Dengan adanya perbuatan yang dilakukannya itu rupanya melanggar hukum, maka sebagai sangsinya ia dimasukkan dalam penjara sebagai orang hukuman dengan status narapidana.

## **3. Lembaga Pemasyarakatan**

Lembaga pemasyarakatan adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana.

#### **4. Kodya Magelang**

Kodya magelang merupakan suatu wilayah yang dipimpin oleh Walikota yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian.

Dari penegasan judul di atas, yang dimaksud dengan “Penyuluhan Agama Islam bagi Narapidana di Kodya Magelang” adalah suatu usaha atau cara memberikan bantuan kepada narapidana yang menitik beratkan dalam hal pencerahan jiwa, kembali pada fitrahnya menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, agar narapidana mampu memahami ajaran Islam dan memperoleh keinsyafan menjadi masyarakat yang baik, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang meliputi siraman rohani, pembinaan shalat, pengajaran membaca dan menulis huruf al Qur'an dan peringatan hari besar Islam yang berada di lembaga pemasyarakatan kodya Magelang

#### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dari berbagai persoalan yang cukup berat sampai saat ini yang menuntut suatu penyelesaian, diantaranya adalah kejahatan yang dirasakan makin meningkat. Peningkatan kejahatan ini tentu tidak lepas dari berbagai faktor penyebab yang mendorong tindak kejahatan atau pelanggaran hukum yang salah satu faktor penyebabnya adalah mental atau moral manusia yang telah

menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma agama serta hukum yang berlaku.

Salah satu sebab timbulnya kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini, menurut Zakiyah Darajat adalah “karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya.”<sup>1</sup> Karena dalam agama terdapat ajaran-ajaran tentang moral, maka jika masyarakat semakin jauh dari agama, semakin susah pula dalam memelihara moral dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran atas hukum dan nilai moral.<sup>2</sup> Oleh karena itu pembinaan terhadap para narapidana perlu dilaksanakan karena mereka dianggap jahat, rusak mental dan akhlaknya.

Pembinaan moral bagi narapidana oleh lembaga pemasyarakatan dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi para narapidana sehingga kelak tidak akan melakukan pengulangan pelanggaran hukum serta dapat berguna bagi masyarakat dan mampu memperoleh kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Pada masa silam, penanggulangan tindak kejahatan atau pelanggaran hukum dengan cara menghukum yang berat terhadap pelaku pelanggaran, dengan tujuan untuk menakut-nakuti dan menyiksa sebagai pembalasan.

Dengan cara seperti ini, usaha-usaha yang dilakukan untuk menaggulangi tindak kejahatan atau pelanggaran hukum belum sepenuhnya berhasil, oleh

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1983, hal. 72

<sup>2</sup> Bambang Purnomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta, Liberty, 1986, hal. 180.

sebab itu penanggulangan terhadap kejahatan mulai diarahkan kepada usaha pembinaan terhadap narapidana yakni merehabilitasi narapidana dengan memberikan bimbingan mental, pembinaan sosial, pembinaan ketrampilan, serta pembinaan yang lainnya yang berhubungan dengan kesehatan, seni, budaya dan lain-lain.

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Sasaran yang perlu dibimbing adalah pribadi dan budi pekerti narapidana yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang bahagia dalam masyarakat dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi.<sup>3</sup>

Untuk mencapai sasaran pembinaan narapidana yaitu untuk membentuk manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi, maka penyuluhan agama Islam mengambil peranan dalam pembinaan, karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan dari ajaran-ajaran Islam.

Agama merupakan sumber abadi bagi upaya rehabilitasi mental spiritual seseorang dan justru paling relevan ditampilkan sebagai usaha untuk memberikan bimbingan terhadap narapidana, karena pada saat-saat tertekan atau menghadapi jalan yang buntu yang tidak tertanggulangi lagi

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 184.

dengan pengalaman yang dimiliki, orang justru akan lebih dekat dan pasrah pada kekuatan yang maha besar.

Para narapidana yang dianggap sebagai orang-orang yang ditempatkan dilembaga pemasyarakatan justru mengalami problem psikologis karena terdorong rasa bersalah, kemudian dikucilkan oleh masyarakat, resah dan cemas untuk hari esok setelah kembali ke masyarakat, maka para narapidana tersebut perlu untuk mendapatkan kepercayaan diri kembali.

Oleh karena itu, penyuluhan agama Islam dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada para narapidana yang mengalami problem-problem untuk kembali kepada ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka dapat melaksanakan bentuk-bentuk peribadatan agama Islam dengan baik. Hal ini sangat perlu untuk persiapan mental mereka, baik selama berada di lembaga pemasyarakatan ataupun setelah keluar nanti.

Untuk itu, sangat menarik mempelajari serta mengamati adanya pelaksanaan penyuluhan agama Islam tersebut di lembaga pemasyarakatan kodya Magelang.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan kodya Magelang yang meliputi unsur subyek,obyek, materi, metode dan sarana yang masing-masing unsur itu

diterapkan dalam siraman rohani, pembinaan sholat, pengajaran membaca menulis al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam tersebut?

#### **D. TUJUAN PENULISAN**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan agama bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan Kodya Magelang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penyuluhan agama bagi para narapidana di lembaga pemasyarakatan tersebut.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Dari penelitian ini penulis mengharapkan adanya kegunaan-kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat meningkatkan penyelenggaraan proses pelaksanaan penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan Kodya Magelang.
2. Dapat berguna sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam hal ini, khususnya ilmu dakwah.

#### **F. KERANGKA PEMIKIRAN**

1. Tinjauan tentang penyuluhan agama Islam
  - a. Pengertian penyuluhan agama Islam

Penyuluhan agama Islam adalah bantuan yang diberikan kepada klien untuk dapat berusaha menumbuhkan kesadaran rohaniyah,

memperbaiki kesalahannya dan kembali kepada jalan yang benar dengan penuli harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya, membuat lembaran baru bagi sisa umurnya. Oleh karena itu para penyuluh agama hendaknya mengetahui latar belakang pendidikan, keluarga, ketaatan beragama, jenis kejahatan yang dilakukan dan lama hukuman yang dijalaninya.<sup>4</sup>

Menurut Arifin, Mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>5</sup>

Dari definisi tersebut di atas bahwa penyuluhan agama mempunyai sasaran berupa pembinaan pencerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran agama, sehingga dengan bantuan ini diharapkan narapidana mampu menyelesaikan persoalannya sesuai dengan ajaran agamanya.

Thohari Musuamar mendefinisikan, konseling islami adalah proses pemberia bantuan terhadap individu agar menyadari kembali

---

<sup>4</sup>. Departemen Agama RI, *Operasional Penyuluh Agama*, Jakarta, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, 1997, hal 10-11.

<sup>5</sup>. Arifin, *Pokok-pokok Tentang Pemikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, hal. 40

akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

b. Dasar dan tujuan penyuluhan agama Islam

Dasar penyuluhan agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits dimana didalamnya terdapat perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dijalankan dan di jauhi oleh orang-orang yang mempercayainya untuk menguji jalan hidup yang selamat bahagia di dunia dan akhirat.

Penyuluhan agama Islam agar dapat berjalan dengan benar yang sesuai rencana, maka harus dilandasi dengan ajaran-ajaran Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang ajaran-ajaran bimbingan umat antara lain sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

artinya: *Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah pada yang mungkar, merekalah orang-orang ynag beruntung (Q.S. Ali Imran: 104)*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* Yogyakarta, UII Press, 1992, hal. 5.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971. Hal. 93.

Dalam ayat lain disebutkan :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

artinya: *"Serulah (manusia) Ke jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl : 125)"*<sup>8</sup>

Dalam Hadits disebutkan:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلساته فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان (رواه مسلم)

artinya: *"Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran hendaklah mengubah (mencegah) dengan tangannya, apabila tidak sanggup maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu juga maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman."*<sup>9</sup>

Ayat-ayat dan Hadits di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya antara manusia yang satu dengan yang lain mempunyai kewajiban saling membantu dalam hal kebajikan dan mencegah dari kemunkaran. Penyuluhan tersebut perlu diberikan kepada siapa saja yang

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, Bandung, C.V. Diponegoro, 1981, hal. 21.

mebutuhkan, hal tersebut merupakan ciri orang yang beriman dan bertaqwa. Allah akan memberikan rahmat kepada orang yang taat, ikhlas mengamalkan ajarannya.

Sedang tujuan dan pelaksanaan penyuluhan agama Islam adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah penyuluhan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidup.

Kemudian tujuan yang sifatnya lebih khusus lagi tujuan penyuluhan agama Islam adalah:

- a. Menanamkan rasa keagamaan
- b. Memperkenalkan ajaran-ajaran Islam
- c. Melatih dan menjalankan ajaran-ajaran Islam
- d. Membiasakan berakhlak mulia
- e. Mengajarkan al-Qur'an dan sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut Zakiah Darajat tujuan agama Islam adalah untuk membina moral dan mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah penyuluhan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983, hal. 60.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982, hal 70-71

c. Pendekatan penyuluhan agama Islam

Adapun pendekatan dalam penyuluhan agama Islam antara lain :

1. Pendekatan totalitas yaitu memandang manusia sebagai wujud yang menyatu baik dari segi jasmani kebendaan maupun segi rohani kejiwaan. Baik segi fisik material maupun segi mental spiritual.
2. Manusia dilihat dari perwujudan seutuhnya. Dengan sistem ini seluruh aspek kehidupan manusia tidak lepas dari perhatian dakwah. Pandangan ini bersumber kepada firman Allah di dalam al-Qur'an bahwa Islam adalah agama fitrah dan manusia diciptakan menurut kodratnya. Dengan pendekatan ini tidak dikenal "dikhotomi" yaitu pemisahan antara kepentingan duniawi dan ukrawi. Sebaliknya manusia sebagai obyek penyuluhan didekati secara berimbang antara dunia-akhirat, jasmani-rohani dan mental-spiritual.
3. Pendekatan realistik, bahwa manusia disamping memiliki kelemahan-kelemahan, keterbatasan-keterbatasan, juga memiliki potensi untuk maju. Manusia selain tidak dibebani tugas yang diluar kemampuannya juga tidak dibiarkan dengan fitrahnya yang lemah tanpa penilaian. Pandangan ini bersumber pada firman Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an.
4. Pendekatan legitimasi, bahwa ibadah tidak hanya terbatas kepada amaliyah, tetapi lebih luas pengertiannya yaitu perbuatan yang dilakukan dengan niat karena Allah, kemudian dilaksanakan dengan

sebaik-baiknya. Oleh karena itu di dalam Islam tidak ada perbuatan sia-sia, melainkan setiap perbuatan yang baik itu adalah ibadah.

5. Pendekatan moralitas. Untuk memperbaiki peradaban manusia harus dimulai dengan memperbaiki moralnya. Nabi Muhammad diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>12</sup>

d. Fungsi penyuluhan agama Islam

Dengan mengetahui tentang tujuan dari penyuluhan agama Islam, maka dapat ditetapkan bahwa fungsi dari penyuluhan agama Islam adalah :

1. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah).
4. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 28.

telah baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>13</sup>

## 2. Tinjauan tentang penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan

### a. Pengertian penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan

Penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan adalah bantuan yang diberikan kepada narapidana dalam hal pencerahan jiwa, supaya menyadari kesalahannya dan bertekad untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa.

Penyuluhan Islam di lembaga pemasyarakatan bertujuan agar narapidana mempunyai kesadaran dalam beragama, berbangsa, hukum dan integrasi sosial sehingga kelak setelah menyelesaikan hukumannya dapat kembali menjadi warga masyarakat yang baik.

Arah dari penyuluhan adalah rehabilitasi mental, yaitu agar mereka menjadi orang yang memiliki kepercayaan diri. Rehabilitasi moral ditekankan agar mereka dapat menyadari kesalahan-kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan tersebut (bertaubat). Rehabilitasi sosial, supaya sadar hukum dan mentaatinya sehingga mereka kelak mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat.<sup>14</sup>

Penyuluhan Islam di lembaga pemasyarakatan ada yang bersifat rutin, yaitu berupa siraman rohani, pembinaan shalat dan pengajaran

---

<sup>13</sup> Thohari Musnamar, *op. cit.*, hal. 34.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Dialog Jurnal Studi dan Informasi Keagamaan*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1995, hal. 35.

membaca dan menulis al-Qur'an. Di samping itu ada yang bersifat insidental yaitu melalui peringatan hari besar Islam.

**b. Unsur-unsur penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan**

**1. Subyek.**

Yang dimaksud dengan subyek penyuluhan agama adalah orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas penyuluhan, baik perorangan, organisasi maupun badan-badan lain. Penyuluh agama merupakan tugas mulia dan bagian dari pelaksanaan tugas dakwah yang menjadi kewajiban melekat pada setiap individu muslim. Namun demikian untuk menjadi penyuluh agama dalam pengertian ini maka secara administratif harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

**A. Bagi tokoh masyarakat atau perorangan seperti ulama, da'i, mubaligh adalah :**

1. Mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk memberikan penyuluhan agama.
2. Mempunyai pengalaman sebagai penyuluh agama.
3. Memiliki surat keterangan sebagai bukti kemampuannya.
4. Memiliki surat keterangan yang bersangkutan tidak terlibat G30 S/PKI dan berkelakuan baik.

**B. Bagi mereka yang berkedudukan pada badan-badan swasta disamping harus memiliki syarat-syarat sebagaimana tersebut di atas, juga dipersyaratkan memiliki surat izin dari pimpinan badan swasta tempat bersangkutan bekerja.**

C. Bagi pegawai negeri juga dipersyaratkan seperti yang tersebut pada butir 1 juga harus memiliki surat izin dari pimpinan instansi atau Kepala Kantor yang bersangkutan.

## 2. Obyek

Obyek penyuluhan adalah individu atau sekelompok individu yang dipandang perlu untuk diberikan penyuluhan, yang menjadi obyek penyuluhan dalam penelitian ini adalah para narapidana, adapun yang menjadi ikrarnya adalah :

1. Berjanji menjadi manusia susila yang berpancasila dan menjadi manusia pembangunan yang aktif dan produktif.
2. Menyadari dan menyesali sepenuhnya perbuatan pelanggaran hukum yang pernah kami lakukan dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatan tersebut.
3. Berjanji untuk memelihara tata krama dan tata tertib, melakukan perbuatan yang utama dan menjadi teladan dalam lembaga pemasyarakatan.
4. Tulus ikhlas bersedia menerima bimbingan, dorongan dan tegoran serta patuh, taat dan hormat kepada petugas dan pembimbing pemasyarakatan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Kehakiman RI, *Pola Pembinaan Narapidana dan Tahanan*, Jakarta, Departemen Kehakiman, 1990, hal. 9.

### 3. Materi

Materi-materi penyuluhan agama Islam yaitu ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang telah diyakini sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Adapun materi penyuluhan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Keyakinan atau akidah, meliputi mengenal Allah dan sifat-sifat Nya, mengenal dan menghayati kebenaran Allah, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah, mempercayai kefanan alam dan sebagainya.
- b. Syariah, meliputi ibadah khusus dan bentuk-bentuknya, ibadah umum dan bentuk-bentuknya, thaharoh menurut Islam, shalat dan kedudukannya dalam Islam, amal saleh sebagai realisasi agama, peranan dalam kehidupan dan sebagainya.
- c. Akhlak, meliputi beberapa pemahaman tentang akhlak, moral dan etika, penetrapan akhlak dalam kehidupan manusia, nilai moral dalam Islam, beberapa pengaruh nilai dan norma terhadap tingkah laku manusia, kriteria akhlak baik dan buruk.<sup>16</sup>

### 4. Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Op cit*, hal. 41.

Demikian pula dalam kegiatan penyuluhan agama, dilihat dari segi sifat penyuluhan terdapat beberapa metode yaitu :

#### 1. Metode ceramah

Metode ini merupakan metode yang disampaikan dengan lisan atau berpidato, penggunaan metode ini diterapkan karena metode ini dapat menjangkau seluruh kalangan dari berbagai strata pendidikan yang berlainan, hal ini disebabkan karena penghuni lembaga pemasyarakatan heterogen. Dalam menggunakan metode ini dalam waktu yang singkat dapat disampaikan materi yang banyak dan juga dalam penyampaianya dapat diselingi dengan humor sehingga materi penyuluhan akan mudah difahami. Namun kelemahan dari metode ini yang aktif hanyalah para penyuluh saja, sehingga apabila penyuluh tidak bisa membawa suasana maka audiennya cenderung mengabaikan. Metode ini sering kali digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama.

#### 2. Metode tanya jawab/dialog

Metode ini merupakan metode yang digunakan para penyuluh dalam menyampaikan materi dengan memberikan pertanyaan tentang materi disampaikan, dan audien diminta untuk menjawabnya atau kadang sebaliknya.

Metode ini disebut dengan metode dialog, karena dalam pelaksanaan metode ini terjadi dialog atau komunikasi antara penyuluh dengan audien, sehingga penggunaan metode ini kadang-

kadang dapat digunakan untuk mengecek tentang penguasaan materi yang disampaikan.

Penggunaan metode ini biasanya mengiringi metode ceramah. Namun tidak semua penggunaan metode ceramah diikuti dengan penggunaan metode tanya jawab, sebab biasanya waktu yang digunakan dihabiskan untuk ceramah, maka kadang-kadang audien menggunakan metode ini tidak harus dilakukan setelah selesai ceramah.

### 3. Metode peragaan/demonstrasi

Metode peragaan adalah metode yang dilaksanakan dengan jalan memberikan peragaan atau contoh tertentu kepada audien agar lebih jelas terhadap materi yang disampaikan. Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk menjelaskan suatu materi yang kadang kurang jelas bila hanya dijelaskan dengan kata-kata seperti cara wudlu yang benar.

Metode ini juga disebut metode demonstrasi karena dalam metode ini terdapat peragaan atau contoh yang dapat langsung dilihat oleh orang lain.

Penggunaan metode ini misalnya dalam menjelaskan tentang masalah ibadah seperti cara wudlu, cara shalat. Penggunaan yang lain dari metode ini adalah dalam kegiatan penyuluhan agama bentuk pengajaran membaca al-Qur'an, dimana dalam pelaksanaannya audien berusaha atau memperagakan

bacaan yang ada di dalam buku jilid iqro' dan para penyuluh membetulkan bila terdapat kesalahan dalam peraturannya.<sup>17</sup>

## 5. Sarana

Yang dimaksud dengan sarana penyuluhan agama Islam adalah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya tujuan penyuluhan, baik alat yang berupa material maupun immaterial yang termasuk didalamnya adalah organisasi, dana, tempat, bahasa dan media.

Jadi hakekat penyuluhan adalah mempengaruhi orang lain yang mengajak manusia untuk menjalankan idiologi pengajaknya, sedang pengajak (penyuluh) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Pelaksanaan penyuluhan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang maksimal maka dari komponen (unsur) penyuluh itu harus dikoordinasikan dengan baik dan materi yang diberikan dibuat agar obyek dengan mudah dapat mengerti dan memahaminya.

### 3. Bentuk-bentuk penyuluhan agama Islam

#### a. Siraman rohani

Siraman rohani adalah suatu bentuk kegiatan penyuluhan melalui ceramah yang mempelajari ajaran agama Islam, meliputi aqidah, syariah, akhlak yang disampaikan oleh mubaligh dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyuluhan Agama*, Jakarta, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, 1987, hal. 41-42.

memahami ajaran Islam yang kemudian diamalkan dalam kehidupannya.

Siraman rohani dimaksudkan agar orang yang mendengarkan dapat menerima apa yang diberikan oleh mubaligh, dan dapat dilakukan/dikerjakan setiap harinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

b. Pembinaan shalat

Pengertian shalat adalah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, dapat mendatangkan atau menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusuk dan ikhlas di dalam perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat bertujuan mensucikan jiwa manusia agar dapat berkomunikasi dengan Allah dan untuk membentuk akhlak yang mulia, agar dapat mencapai kesejahteraan hidup lahir dan batin. Sebab itu, maka shalat menjadi tiang agama.

Pembinaan shalat disini dijadikan sebagai salah satu bentuk penyuluhan, agar orang yang dibina dalam melakukan shalat sesuai dengan ajaran agama, sehingga diharapkan dapat mensucikan jiwa mereka dan membentuk akhlak yang mulia dapat mencapai kesejahteraan hidup lahir dan batin.

c. Pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah, pedoman bagi hidup dan kehidupan manusia, terutama umat Islam yang ingin bahagia di dunia dan akhirat. Rasulullah SAW. menjamin hidup tidak akan tersesat bila berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadits, untuk itu para penyuluh perlu memahami dan sekaligus dapat mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menenal dan bisa membaca al-Qur'an
2. Memberikan bimbingan cara-cara menulis huruf hijaiyyah.
3. Menghafal ayat-ayat atau surat pendek al-Qur'an untuk diamalkan sehari-hari (terutama dalam shalat).<sup>18</sup>

d. Peringatan hari besar Islam

Sudah menjadi tradisi umat Islam setiap peringatan hari-hari besar Islam selalu diadakan peringatan, bahkan sudah melembaga menjadi bagian kegiatan di suatu organisasi. Selain usaha memelihara siar Islam, peringatan seperti ini juga dimaksudkan untuk menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan nilai peristiwa sejarah dalam ajaran Islam.

Peringatan hari besar Islam merupakan realisasi dakwah dan rasa syukur bagi orang Islam pada umumnya dalam mengenang

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 40.

perjuangan Nabi Muhammad SAW., beliau sebagai pembawa risalah suci serta sebagai pahlawan yang merubah dunia Islam dalam kondisi yang sempurna.

#### 4. Tinjauan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan agama baik yang bernaung dalam suatu lembaga atau organisasi kemasyarakatan lainnya selalu saja ada faktor yang mempengaruhi sekaligus menjadi penentu suksesnya pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut misalnya kegiatan yang berupa pengajian, pembinaan sholat atau pembinaan keagamaan yang lain. Apabila dikelola dengan baik maka akan menimbulkan semangat untuk berpartisipasi waktu yang tepat sarana yang memadai serta da'i yang menarik akan menambah situasi lebih banyak.

Secara garis besar faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama Islam dapat penulis paparkan sebagai berikut:

##### a. Pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah terciptanya seseorang yang dewasa lahir maupun batin yang terdapat padanya kebutuhan fisik maupun psikis yang diridhai oleh Allah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional Indonesia, 1990. Hal. 39.

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku secara baik dan benar sebab pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran seseorang dalam menentukan pilihannya yaitu untuk menentukan mana perbuatan yang baik dan mana yang salah. Oleh sebab itu pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh manusia, orang berpendidikan akan terangkat harkat dan martabatnya baik dimata masyarakat ataupun dihadapan Tuhan. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*<sup>20</sup>

Pendidikan juga akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, karena keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan iklim budaya.<sup>21</sup>

Jadi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keberhasilan dalam penyuluhan yang dilakukan, karena penyuluh akan mudah untuk memberikan pesan yang disampaikan pada klien yang telah diketahui tingkat pendidikannya.

---

<sup>20</sup> M. Mashur Amin. *Op.Cit.* hal. 14.

<sup>21</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta, Kanisius 1992 hal. 83

### b. Lingkungan Pergaulan.

Dalam kehidupan seseorang, pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam tingkah laku, lingkungan yang baik akan mendorong orang berbuat baik pula, begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan juga berpengaruh pada tingkah laku seseorang.

Lingkungan pergaulan akan ikut berperan serta dalam pembentukan kepribadian seseorang apabila keadaan masyarakat tidak baik atau moralnya rusak dan keyakinan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadinya goyah, maka kebingungan itulah yang memudahkan terperosoknya generasi muda, terutama remaja jatuh pada kerusakan moral yang tampak pada gejala-gejala kenakalan remaja.<sup>22</sup>

### c. Penyuluh atau Da'i

Yang dimaksud dengan penyuluh atau da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain, agar pesan yang disampaikannya (tentang agama) itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai penyuluh hendaknya mempunyai syarat-syarat khusus. Seorang penyuluh harus berakal sehat memiliki ketajaman dalam pemahaman, mempunyai sifat perwira, bila bicara maka artinya sudah terbayang di dalam kalbunya, perkataannya jelas dan mudah dipahami dan sistematis, beradab, berlaku baik, *tasamuh* (luas dada), dapat

---

<sup>22</sup> Zakiyah Darajat, *op.cit.*, hal. 88

memilih perkataan yang baik dan mulia, selalu menghindari perkataannya yang tidak jelas.<sup>23</sup>

Apabila persyaratan terpenuhi, maka kegiatan penyuluhan akan berhasil dengan baik, di samping memenuhi syarat-syarat tersebut di atas seorang penyuluh juga dituntut untuk memahami situasi dan kondisi obyek penyuluhan serta memilih materi yang tepat.

#### d. Fasilitas dan Dana

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentu tidak lepas dari fasilitas dan dana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut apabila fasilitas dan dana sangat memadai maka akan lancarlah kegiatan yang dilaksanakannya itu. Oleh karena itu untuk keberhasilan kegiatan penyuluhan perlu dipersiapkan fasilitas atau alat-alat yang diperlukan dan juga dipersiapkan dana yang memadai untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Subyek dan obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 52.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, hal. 143.

Ditinjau dari wilayahnya, penelitian ini hanya meliputi subyek penelitian yang jumlahnya hanya satu yaitu lembaga pemasyarakatan Kodya Magelang.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah

- a. Para staff administrasi
- b. Para penyuluh agama Islam.
- c. Sebagian narapidana.

Adapun obyek penelitiannya adalah pelaksanaan penyuluhan agama Islam melalui:

- a. Siraman rohani
- b. Pembinaan shalat
- c. Pengajaran membaca dan menulis huruf Al-qur'an
- d. Mengadakan Peringatan hari-hari besar

## 2. Metode Pengumpulan Data.

### a. Metode *Interview*.

Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>25</sup> Di sini merupakan tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu antara penulis dengan subyek peneliti yang telah ditentukan.

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994, hal. 82.

Adapun jenis *interview* penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

*Interview* ditujukan kepada para pelaksana penyuluh agama Islam, para staff administrasi dan "narapidana" sebagai informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian, adapun yang diperoleh dari dokumen tersebut adalah data-data tentang gambaran umum lembaga pemasyarakatan kodya Magelang antara lain untuk mengamati struktur organisasi, sejarah berdirinya serta untuk memperoleh data-data tentang narapidana.

---

<sup>26</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982, hal. 123.

### C. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>27</sup> Dalam hal ini penulis mengamati pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi para narapidana di lembaga pemasyarakatan kodya Magelang kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yakni penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dialami. Metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi pelaksanaan penyuluhan, ruangan penyuluhan, sarana yang digunakan dan proses pelaksanaan penyuluhan. Selain itu observasi juga untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode wawancara.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah keseluruhan data diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian diadakan penganalisaan data secara terperinci. Dalam analisa tersebut peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematis dan terperinci sesuai dengan kerangka penulisan kemudian menginterpretasi atau

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 136.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.<sup>28</sup>

Kemudian setelah data-data itu disusun secara terperinci dan diadakan penganalisaan seperlunya kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tersebut peneliti menggunakan teknik penyimpulan secara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>29</sup>

#### 4. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan di sini adalah Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>30</sup>

Sebagai pembanding terhadap data tersebut adalah Staff Administrasi, para penyuluh agama Islam, dan sebagian narapidana yang mendapatkan penyuluhan agama Islam.

---

<sup>28</sup> J. Vendenbrecht, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, 1978, hal. 34

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Op-cit.*, hal. 42.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999 hal 178.

## **BAB IV**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian dan data-data yang penulis sajikan dalam laporan skripsi ini maka di sini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan yang meliputi unsur-unsur subyek, obyek, materi, metode dan sarana, diterapkan dalam siraman rohani, pembinaan shalat, pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an dan mengadakan peringatan hari besar Islam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik berkat kerjasamaannya dengan lembaga pemerintah, tokoh masyarakat, serta organisasi kemasyarakatan lainnya, seperti hal nya kerjasama dengan pihak departemen agama.
2. Materi-materi yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam diantaranya adalah materi keimanan, ibadah akhlak, dan membaca dan menulis huruf al-Qur'an.
3. Adanya metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan. Adapun yang sering digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah metode ceramah.

4. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan penyuluhan agama Islam di lembaga pemasyarakatan adalah faktor pembina, sarana serta dari obyek itu sendiri. Sedang faktor penghambatnya adalah juga faktor penyuluh (pembina), sarana, obyek dan pendanaan.

## **B. Saran-Saran.**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam adalah sebagai berikut:

### **1. Kepada Lembaga Pemasyarakatan Magelang**

- a. Hendaknya ditambah para petugas penyuluhan agama Islam yang didatangkan dari luar untuk meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaannya seperti halnya penambahan petugas dari departemen agama dan tokoh masyarakat.
- b. Karena sarana yang ada di lembaga pemasyarakatan belum memadai, maka perlu penambahan sarana dengan memohon bantuan pada pemerintah atau pihak swasta, karena sarana yang memadai akan berpengaruh pada keberhasilan penyuluhan.

- c. Mengingat faktor pendanaan adalah faktor terpenting dari suatu kegiatan, maka untuk menutupi kekurangan dana sebaiknya pihak lembaga pemasyarakatan mencari donatur tetap kepada para dermawan.
- d. Untuk mengatasi kejenuhan yang datang dari para penyuluh agama Islam, hendaknya sering diadakan perubahan-perubahan tentang metode penyuluhan yang dilaksanakan, atau dengan jalan memberikan penghargaan terhadap para petugas yang aktif menjalankan tugasnya, dengan jalan memberikan cuti kepada para petugas yang dianggap oleh pihak lembaga pemasyarakatan diberikan cuti.
- e. Perlu diadakan penambahan petugas yang didatangkan dari luar untuk melaksanakan ceramah pengajian. Adapun yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan penambahan para penyuluh yang didatangkan dari luar seperti dari Departemen Agama atau instansi-instansi yang terkait lainnya.
- f. Perlu diadakan pengelompokan kepada narapidana menurut tingkat pendidikan dan persesuaian persamaan masa hukuman, supaya pemberian materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kondisi narapidana atau dengan jalan memilih para narapidana yang dianggap memiliki kelebihan untuk dapat membantu para narapidana yang

ketinggalan dalam penguasaan materi yaitu dengan jalan memberikan bimbingan di luar jam kegiatan seperti di dalam sel atau waktu-waktu senggang lainnya.

- g. Dalam upaya untuk menambah buku-buku yang bernafaskan Islam, maka perlu diadakan penambahan buku-buku dengan jalan mencari sumbangan keinstansi terkait atau kemasyarakatan yang mau menyumbangkan buku.

## 2. Kepada para penyuluh agama Islam

- a. Hendaknya dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan agama Islam dapat dibuat pedoman atau kurikulum tentang materi yang disampaikan. Kalau ini berlanjut tentunya akan menimbulkan kebosanan terhadap para narapidana
- b. Untuk menambah kepercayaan diri dari narapidana dan menambah keakraban antara narapidana dan karyawan hendaknya sering diadakan sarasehan bersama antara petugas lembaga pemasyarakatan dengan narapidana. Hal yang demikian akan menambah kepercayaan diri dari seorang narapidana karena ia merasa dihormati.

### **C. Penutup.**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyusun laporan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Di sini penulis menyadari betul segala keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya tidak lupa penulis sampaikan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Usaha Nasional Indonesia, 1990.
- Amin, M. Masyhur, *Metodologi Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Arifin, HM., *Pokok-pokok Tentang Pemikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Darajat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
- , *Dialog Jurnal Studi dan Informasi Keagamaan*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1995.
- , *Operasional Penyuluh Agama*, Jakarta : Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam, 1997.
- Departemen Kehakiman RI, *Pola Pembinaan Narapidana dan Tahanan*, Jakarta : Departemen Kehakiman, 1990.
- Dister, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Kartono, Kartini, *Pathologi Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992.
- Purnomo, Bambang, *Pelaksanaan Pidana Penjara sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta : Liberty, 1986.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah KIslam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983.

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung : CV. Dipenogoro, 1981.

Vanderbregt, J., *Metodologi dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1978.

Vebrianto, St., *Pathologi Sosial*, Yogyakarta : Yayasan Pendidikan. 1994.

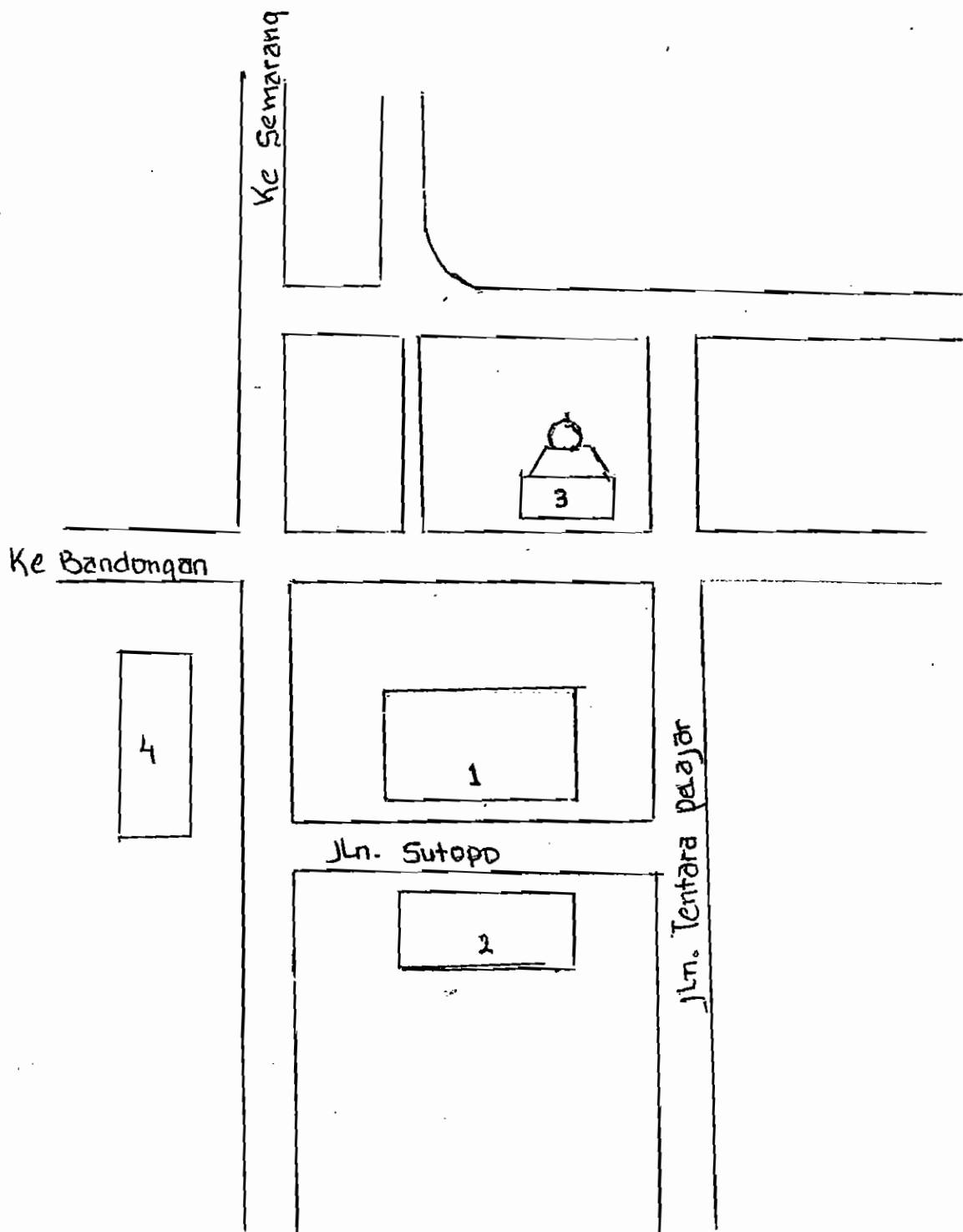
## DAFTAR RALAT

| No. | Halaman | Baris ke             | tertulis                                                       | Seharusnya                                                                                |
|-----|---------|----------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 3       | 4                    | Penyuluhan Agama Islam<br>Bagi Narapidana di kodya<br>Magelang | Penyuluhan Agama Islam<br>Bagi Narapidana di lemba<br>ga pemasyarakatan kodya<br>Magelang |
| 2.  | 6       | 2                    | yang maha besar                                                | Yang Maha Besar                                                                           |
| 3.  | 8       | 1 dari bawah         | pemberia                                                       | pemberian                                                                                 |
| 4.  | 29      | 1 dari bawah         | menginterpretasi atau                                          | menginterpretasi logik atau                                                               |
| 5.  | 31      | 2 dari bawah         | lembga                                                         | lembaga                                                                                   |
| 6.  | 34      | 10                   | pemasyarakatan Magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 7.  | 41      | 14                   | pemasyarakatan magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 8.  | 42      | 12                   | pemasyarakatan Magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 9.  | 43      | 2 dari bawah         | pemasyarakatan Magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 10. | 44      | 8 dari bawah         | pemasyarakatan Magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 11. | 45      | 2 dari bawah         | pemasyarakatan Magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 12. | 45      | Tabel III<br>desersi | 0,27                                                           | 0,47                                                                                      |
| 13. | 53      | 8                    | pemasyarakatan Magelang                                        | pemasyarakatan kodya Ma-<br>gelang                                                        |
| 14. | 58      | 1 dari bawah         | materi                                                         | waktu                                                                                     |

## **DAFTAR RESPONDEN**

1. Kushandari Bc. IP. SH., Kaur Kepegawaian dan Keuangan.
2. Bambang Gunadi, Kasi Bimbingan Napi dan Anak Didik
3. Djuandi S.E., Kepala Sub. Seksi Bimbingan Kerja dan Pengolahan Hasil Kerja.
4. Nurul Faidzin Bc. IP., Kepala Sub. Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan
5. Kasih Waluyo, Seksi Urusan Umum
6. Abdul Bari , Penyuluh Agama Islam
7. Ibu Ridwan, Penyuluh Agama Islam
8. Muh. Maksum, Penyuluh Agama Islam
9. Sulistiyono, salah satu napi
10. Susilo Prasetyo, salah satu napi

Peta lokasi lembaga pemasyarakatan kodya Magelang



- Keterangan :
- 1. Lembaga Pemasyarakatan (LP)
  - 2. Rumah sakit Lestari Raharja
  - 3. Masjid Jami' kodya Magelang
  - 4. Desa Cacaban.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### Observasi

Tanggal 11 Juni 2001, penulis mengadakan observasi di LP Magelang bertepatan dengan kegiatan siraman rohani dari jam 08.00-09.00. Sebagai penyuluh pada waktu itu adalah Bapak Drs. Abdul Kodir petugas dari Departemen Agama.

Materi yang disampaikan masalah akhlak/moral yang merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat tercela menjadi jiwa yang bersih dan dihiasi sifat-sifat terpuji, materi akhlak ini diberikan dengan menitik beratkan pada akhlak yang dapat diamalkan langsung kepada Allah atau sesama manusia seperti cara bergaul, berbicara, bertingkah laku dan juga akhlak dalam ibadah.

Pelaksanaan siraman rohani tersebut dengan metode ceramah yaitu metode yang disampaikan dengan lisan atau berpidato, diikuti kurang lebih 180 narapidana yang bertempat di Aula LP.

## Lampiran II

### Interview

#### 1. Kepada pejabat LP

**T.** Bagaimana tugas dan fungsi lembaga pemasyarakatan ?

**J.** Berdasarkan keputusan menteri kehakiman RI Nomor : M. 02 PR.07.10 tahun 1989 LP mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok departemen kehakiman dibidang pemasyarakatan yaitu membina narapidana, merawat dan mengelola benda sitaan negara sesuai dengan kebijaksanaan yang diterapkan oleh menteri

Adapun fungsi lembaga pemasyarakatan adalah :

- a. Merumuskan kebijaksanaan teknis dalam pembinaan napi merawat tahanan dan mengelola benda sitaan negara sesuai dengan kebijaksanaan menteri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Melaksanakan pembinaan napi berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi yang ada.
- c. Mengamankan pelaksanaan tugas dengan catatan apabila ada hambatan-hambatan yang dihadapi segera diatasi agar tugas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan.

#### 2. Kepada penyuluh

**T.** Dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam materi apa saja yang diberikan dan apa yang paling ditekankan dalam materi tersebut ?

**J.** Dalam penyuluhan agama Islam materi yang diberikan yaitu mengenai ibadah (syariah), akhlak dan masalah keimanan, sedangkan yang paling

ditekankan adalah masalah akhlak/moral karena merupakan fundamen yang paling penting dalam setiap perbuatan dengan dilandasi dengan iman yang kuat

**3. Kepada salah satu narapidana**

**T.** Bagaimanan metode yang dipergunakan penyuluh, apakah sudah cocok menurut anda ! mengapa ?

**J.** Sudah, Karena metode yang digunakan penyuluh sudah tepat yaitu apabila ada sesuatu yang belum jelas dengan ikhlas para penyuluh memberikan jawabannya.

**T.** Bagaimana perasaan saudara setelah mendapat penyuluhan keagamaan di LP ?

**J.** Perasaan saya senang karena dengan penyuluhan tersebut saya bertambah pengetahuannya tentang ajaran-ajaran di dalam agama Islam khususnya dalam hal ibadah.

## **DAFTAR INTERVIEW GUIDE**

### **A. Kepada Pejabat atau petugas lembaga pemasyarakatan Magelang**

- 1. Aspek keberadaan lembaga pemasyarakatan magelang**
  - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya lembaga pemasyarakatan
  - b. Bagaimana tugas dan fungsi lembaga Pemasyarakatan
  - c. Bagaimana struktur dan tata kerja lembaga pemasyarakatan
  - d. Apa yang menjadi dasar dan tujuan didirikan lembaga pemasyarakatan
  - e. Apa yang menjadi program-program umum dalam membina narapidana
- 2. Aspek pejabat atau Petugas lembaga pemasyarakatan**
  - a. Bagaimana susunan kepengurusan dan siapa saja yang duduk di dalamnya serta apa jabatan masing-masing
  - b. Berapa jumlah pejabat atau petugas lembaga pemasyarakatan dan apa tugas masing-masing
  - c. Apakah ada petugas special yang mengurus soal pembinaan rohani
- 3. Aspek penghuni lembaga pemasyarakatan dan klasifikasinya**
  - a. Berapa jumlah penghuni lembaga pemasyarakatan
  - b. Selain narapidana laki-laki apakah ada yang perempuan kalau ada berapa jumlahnya
  - c. Bagaimana penempatan narapidana laki-laki dan perempuan
  - d. Bagaimana pengklasifikasian napi bila ditinjau dari jenis kejahatan, hukuman, dan tingkat pendidikan

- e. Dari seluruh napi yang beragama Islam apakah ada yang beragama non Islam kalau ada berapa jumlahnya
- f. Faktor apa sajakah yang mendorong napi melakukan tindak kejahatan
- g. Berapa rata-rata mereka ditahan

4. Aspek sarana dan fasilitas

- a. Fasilitas atau sarana apa sajakah yang dimiliki oleh lembaga pemasyarakatan di dalam keberhasilan penyuluhan agama Islam
- b. Apakah fasilitas sudah memadai dalam menunjang kegiatan penyuluhan tersebut

B. Kepada para seksi pelayanan tahanan dan narapidana serta para penyuluh agama Islam di lembaga pemasyarakatan magelang.

1. Aspek pelaksanaan penyuluhan agama Islam

- a. Bagaimana sejarah pelaksanaan penyuluhan agama Islam
- b. Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penyuluhan agama Islam
- c. Siapa saja yang menjadi penyuluh agama Islam
- d. Materi apa saja yang diberikan dalam penyuluhan
- e. Metode apa saja yang diberikan dalam penyuluhan
- f. Apa saja yang menjadi sarana untuk kelancaran dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam

2. Aspek bentuk-bentuk penyuluhan

- a. Siraman rohani
  - 1. Apa saja materi yang diberikan dalam siraman rohani
  - 2. Metode apa yang digunakan dalam siraman rohani

3. Siapa saja yang memberikan materi dalam siraman rohani

b. Pembinaan shalat

1. Siapa : menjadi pembina dalam pembinaan shalat
2. Dalam pembinaan shalat, apakah ada materi yang diberikan masih erat kaitannya dengan shalat.
3. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan shalat

c. Pengajaran membaca dan menulis al Qur'an

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran membaca menulis al Qur'an
2. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran tersebut
3. Siapa yang membina dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Peringatan hari besar Islam

1. Siapa yang mengelola adanya kegiatan tersebut
2. Bagaimana keaktifan napi dalam mengikuti setiap kegiatan tersebut
3. Dalam peringatan tersebut hari besar apa saja yang diperingati
4. Jenis-jenis kegiatan apa saja yang diperingati dalam pelaksanaan tersebut

3. Aspek pendukung dan penghambat

- a. Faktor apa sajakah yang mendorong keberhasilan penyuluhan agama Islam di LP ini
- b. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam
- c. Hasil apa saja yang telah dicapai dengan adanya penyuluhan agama Islam

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mufid

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 08 Februari 1976

Alamat Asal : Jl. Mayor Humam, Kanci, Salam Kanci, Bandungan,  
Magelang Jawa Tengah

Nama Orang Tua :

1. Ayah : H. Nasirun

Pekerjaan : Wiraswasta

2. Ibu : Hj. Sumalihah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Alamat : Jl. Mayor Humam, Kanci, Salam Kanci, Bandungan,  
Magelang Jawa Tengah

Jenjang Pendidikan :

1. SD : MI. Raudlatutthalibin Magelang Lulus Tahun 1990

2. SLTP : MTs Raudlatutthalibin Magelang Lulus Tahun 1993

3. SLTA : SMA Taman Siswa Yogyakarta lulus Tahun 1996

4. PT : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah  
masuk tahun 1996.

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Remaja Masjid Periode 1995-2000

2. Sekretaris Karang Taruna Desa Salamkanci 1996-2001